

ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBANTU WORDWALL TERHADAP MINAT BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Tia Nur Faizah¹, Duwi Nuvitalia²
Universitas PGRI Semarang

Corresponding author: Email: nurfaizahhtiya@gmail.com¹, duwinuvitalia@upgris.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih adanya peserta didik yang kurang minat dalam pembelajaran IPAS. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran berdiferensiasi berbantu *wordwall* terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar dan mengetahui penerapan *wordwall* sebagai alat bantu pada pembelajaran berdiferensiasi *wordwall* terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Rejosari 02. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran berdiferensiasi berbantu *wordwall* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri Rejosari 02. *wordwall* terbukti menjadi alat bantu yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan memotivasi, sehingga mendorong peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa dalam mata pelajaran IPAS. Meskipun ada kendala teknis, upaya adaptasi guru dalam mengatasinya menunjukkan komitmen terhadap keberhasilan implementasi metode pembelajaran ini.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, *Wordwall*, Minat Belajar IPAS

Abstract

This study was motivated by the fact that there are still students who lack interest in IPAS learning. The objectives of this study are to analyze differentiated learning assisted by wordwall on the interest in learning IPAS among fifth-grade elementary school students and to determine the application of wordwall as a tool in differentiated learning using wordwall on the interest in learning IPAS among fifth-grade students at SD Negeri Rejosari 02. The results of the study indicate that differentiated learning assisted by wordwall has a significant positive impact on the interest in learning IPAS among fifth-grade students at SD Negeri Rejosari 02. Wordwall has proven to be an effective tool in creating a more engaging, interactive, and motivating learning environment, thereby fostering increased enthusiasm and participation among students in the IPAS subject. Despite technical challenges, teachers' efforts to adapt to these challenges demonstrate their commitment to the successful implementation of this teaching method.

Keywords: Differentiated Instruction, *Wordwall*, Interest in Learning IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pengembangan kemampuan akademik, keterampilan berpikir, serta pembentukan karakter peserta didik. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), proses pembelajaran dituntut tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu merangsang rasa ingin tahu, kreativitas, dan minat belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS menjadi wahana penting bagi siswa untuk memahami fenomena alam dan lingkungan sosial di sekitarnya, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah sejak dini (Sobron dkk., 2019). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS kerap dihadapkan pada tantangan, salah satunya rendahnya minat belajar siswa. Hal ini tidak lepas dari dominasi pendekatan konvensional yang cenderung monoton, kurang melibatkan siswa secara aktif, serta tidak mempertimbangkan keragaman gaya belajar dan tingkat kemampuan individu.

Minat belajar menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Seperti diungkapkan Nursyam (2019), minat belajar merupakan kecenderungan psikologis yang ditandai dengan ketertarikan dan kesenangan terhadap aktivitas belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih termotivasi, aktif, dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal (Asiyah dkk., 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu merangsang minat tersebut, salah satunya melalui penerapan *differentiated instruction* atau pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini menekankan pada pengakuan terhadap perbedaan individu siswa dalam hal gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan, dengan memberikan variasi dalam konten, proses, maupun produk belajar (Wahyuning dkk., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Lamadang, 2022).

Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi keniscayaan. Media dapat berfungsi guna menyalurkan informasi selain itu tujuan adanya media yakni agar mempermudah tersampainya materi ajar pada siswa (Dewi&Nuvitalia, 20204). Salah satu platform digital yang menunjukkan potensi besar dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi adalah *wordwall*. Pemilihan aplikasi *wordwall* dikarenakan aplikasi ini merupakan sebuah media pembelajaran yang mudah dan menarik digunakan pada tingkat sekolah dasar (Yanti et al 2023). Sebagai aplikasi gamifikasi berbasis web, *wordwall* menyediakan berbagai bentuk permainan interaktif seperti kuis, *matching*, *crossword*, dan *whack-a-mole* yang dapat disesuaikan dengan tema dan tingkat kesulitan materi (Khairunnisa, 2021). Menurut Lesatari (2021), *wordwall* tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga sebagai alat evaluasi yang efektif dan menarik bagi siswa. Fleksibilitas dan kemudahan akses melalui perangkat laptop maupun ponsel membuat *wordwall* sangat potensial digunakan dalam konteks pembelajaran yang inklusif dan berdiferensiasi.

Meskipun manfaat pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan media digital seperti *wordwall* telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengkaji kombinasi keduanya secara terpadu, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Belum banyak kajian yang secara spesifik mengeksplorasi pengaruh integrasi *wordwall* dalam pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantu *wordwall* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Temuan dari

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inovatif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini deskriptif kualitatif. Berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi berbantu *wordwall* terhadap minat belajar IPAS. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pembelajaran berdiferensiasi berbantu *wordwall* terhadap minat belajar IPAS. Dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong 2013: 11). Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi ilustrasi penyajian laporan. Data tersebut bisa berasal dari hasil observasi dan wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rejosari 02 Semarang yang beralamat di Jl. Kridangga Raya No. 352, Rejosari, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA pada tahun ajaran 2024/2025, yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Rejosari 02. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena ingin menganalisis pembelajaran berdiferensiasi berbantu *wordwall* terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar.

Prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan observasi atau pengamatan Menurut Arikunto (2019) "Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki". Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran berdiferensiasi berbantu *wordwall* secara langsung dikelas. terhadap subjek penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas V SD Negeri Rejosari 02, Untuk mengetahui informasi lebih dalam mengenai pengalaman belajar dan minat belajar selama pembelajaran berdiferensiasi berbantu *wordwall* terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar ini. Dilanjutkan dengan dokumentasi berupa foto pada saat kegiatan pembelajaran dan wawancara kepada narasumber Menurut Arikunto (2019) "Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya".

Dilakukanlah uji keabsahan data dengan Teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:274) "Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda". Pada penelitian ini, peneliti mengecek data kepada sumber data yaitu informan guru dan siswa kelas V SD Negeri Rejosari 02. Dengan mengecek data informasi, diharapkan data yang diperoleh mendukung dan dinyatakan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA dan siswa kelas VA yang minat belajarnya masih rendah mendapatkan hasil dari wawancara kepada responden didapatkanlah gambaran implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbantu *wordwall* serta dampaknya terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar. Terdapat 3

aspek pada hasil observasi yaitu Aspek Guru, Aspek pemanfaatan *wordwall*, dan Aspek siswa dan minat belajar

Dari analisis data wawancara guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa dampak positif terhadap minat belajar Pembelajaran berdiferensiasi berbantu *wordwall* memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa IPAS kelas V. Mayoritas siswa merasa lebih antusias dan mudah memahami materi melalui fitur kuis yang interaktif. Meskipun demikian, masih terdapat satu siswa yang kurang tertarik, menunjukkan perlunya penyesuaian lebih lanjut terhadap gaya belajar individu. Elemen gamifikasi *wordwall* terbukti efektif meningkatkan partisipasi, namun keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kemampuan guru dan kesiapan teknologi. Seluruh siswa menyambut baik metode ini dan menginginkan penerapannya secara berkelanjutan, meski evaluasi terus-menerus tetap diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada.

Setelah adanya komparatif dari data wawancara guru dan siswa dapat ditarik kesimpulan mengenai keselarasan dan perbedaan perspektif yaitu Konsistensi persepsi tentang antusiasme dan minat belajar, efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dan *wordwall* dalam pemahaman materi, partisipasi siswa dalam diskusi dan bertanya, kendala dan strategi pengatasan, dan harapan terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan *wordwall*. Penerapan *wordwall* di SD Negeri Rejosari 02 tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui perencanaan yang matang. Guru mempersiapkan materi dan merancang aktivitas *wordwall* sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Proses ini mencerminkan komitmen terhadap prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk.

Diferensiasi konten dilakukan dengan menyajikan materi yang sama dalam hal ini, bagian-bagian mata dalam tingkat kompleksitas yang berbeda. LKPD 1 fokus pada bagian mata luar (alis, bulu mata, sklera) yang bersifat konkret dan mudah diamati, cocok untuk siswa yang masih membutuhkan pendekatan visual dan konkret. LKPD 2 mengangkat bagian dalam mata (kornea, retina, lensa) yang lebih abstrak dan membutuhkan pemahaman konseptual yang lebih dalam, ditujukan bagi siswa yang sudah siap menerima tantangan lebih tinggi. Sementara itu, LKPD 3 menggunakan format teka-teki silang sebagai bentuk diferensiasi proses, yang sangat cocok bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik atau visual yang menyukai tantangan dan permainan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajar “satu untuk semua”, tetapi secara aktif merancang jalur belajar yang berbeda sesuai dengan kesiapan dan preferensi siswa. Analisis jawaban siswa pada LKPD juga menunjukkan bahwa diferensiasi ini efektif. Kelompok yang mengerjakan LKPD 2 mampu menjelaskan fungsi lensa secara akurat: “untuk memfokuskan dan meneruskan cahaya yang masuk ke mata agar jatuh tepat di Retina”. Ini menunjukkan pemahaman konseptual yang baik dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Selain diferensiasi konten dan proses, pembelajaran ini juga menerapkan diferensiasi produk. Siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk output mulai dari menjodohkan gambar dan fungsi, menjelaskan konsep dengan kalimat, hingga menyelesaikan teka-teki silang. Meskipun dalam implementasi ini guru belum sepenuhnya memberikan pilihan aktivitas secara eksplisit, variasi tugas yang disediakan sudah cukup untuk memberikan ruang bagi siswa mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan gaya belajarnya. *Wordwall* berperan sebagai *enabler* dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Platform ini memfasilitasi diferensiasi

konten dengan memungkinkan guru membuat beberapa versi aktivitas dengan tingkat kesulitan berbeda. Misalnya, untuk materi kosakata bahasa Inggris, guru dapat membuat aktivitas *match up* dengan gambar untuk siswa visual, kuis dengan fitur *text-to-speech* untuk siswa auditori, dan anagram untuk siswa kinestetik. Dalam konteks IPAS, guru dapat membuat kuis dengan pertanyaan dasar untuk siswa yang membutuhkan dukungan, dan soal cerita atau analisis untuk siswa yang lebih mahir.

Diferensiasi proses didukung oleh variasi format aktivitas *wordwall*. Siswa dapat memilih untuk belajar melalui kuis, *whack-a-mole*, *maze chase*, atau *random wheel*, tergantung pada preferensi mereka. Selain itu, banyak aktivitas *wordwall* dapat dikerjakan secara mandiri, sehingga siswa bisa belajar sesuai kecepatan mereka sendiri. Fitur umpan balik instan juga sangat membantu siswa dalam melakukan koreksi diri secara cepat, tanpa harus menunggu guru memeriksa tugas. Meskipun *wordwall* lebih berfokus pada proses dan konten, hasil aktivitasnya (seperti skor kuis atau hasil permainan) dapat digunakan sebagai bentuk produk formatif. Guru dapat meminta siswa mencatat hasil aktivitas mereka sebagai portofolio pembelajaran, yang kemudian digunakan untuk refleksi atau evaluasi (Kurniawati & Egok, 2025). Data kinerja siswa yang tercatat di *wordwall* juga memberikan informasi penting bagi guru untuk mengevaluasi perkembangan individu dan merancang strategi pembelajaran selanjutnya.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan *wordwall* membawa sejumlah implikasi positif. Pertama, terjadi peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Aktivitas interaktif dan gamifikasi membuat pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi. Kedua, personalisasi pembelajaran menjadi lebih mudah dilakukan. Guru dapat dengan cepat membuat variasi tugas tanpa harus membuat materi dari nol. Ketiga, umpan balik instan dari *wordwall* mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa memperbaiki kesalahan secara mandiri. Keempat, data pembelajaran yang tercatat secara otomatis memudahkan guru dalam melakukan penilaian formatif dan pengambilan keputusan pedagogis. Namun, implementasi ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu yang paling signifikan adalah kesenjangan digital. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan internet, yang dapat memperlebar ketimpangan pembelajaran. Guru di SD Negeri Rejosari 02 mengatasi hal ini dengan menggunakan mode *offline wordwall*, yaitu dengan mendownload aktivitas dan membagikannya secara luring. Selain itu, guru membentuk kelompok belajar heterogen yang terdiri dari siswa dengan kemampuan teknologi berbeda, sehingga terjadi saling membantu. Tantangan lain adalah keterbatasan waktu dan beban kerja guru. Membuat beberapa versi aktivitas *wordwall* untuk setiap kelompok siswa membutuhkan waktu dan kreativitas ekstra. Namun, sekali set aktivitas dibuat, guru dapat menggunakannya kembali atau memodifikasinya untuk topik lain, sehingga dalam jangka panjang justru menghemat waktu.

Selain itu, ada risiko pembelajaran yang terfragmentasi jika tidak dikelola dengan baik. Jika setiap siswa mengerjakan aktivitas yang sangat berbeda tanpa koneksi yang jelas, pembelajaran bisa kehilangan koherensi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tetap memastikan bahwa semua aktivitas terintegrasi dengan tujuan pembelajaran yang sama dan diakhiri dengan refleksi atau diskusi kelas yang menyatukan pemahaman. Analisis LKPD juga mengungkapkan adanya miskonsepsi yang perlu ditindaklanjuti. Misalnya, beberapa siswa keliru mengidentifikasi fungsi pupil sebagai “saraf mata mengirimkan sinyal ke otak”, padahal itu adalah fungsi saraf optik. Sementara itu, fungsi iris dikonsepsikan sebagai “otot siliaris”, yang sebenarnya berfungsi mengubah bentuk lensa. Temuan ini sangat berharga karena menunjukkan

bahwa meskipun siswa mampu menghafal istilah, mereka belum sepenuhnya memahami fungsi secara konseptual. Di sinilah peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk mengklarifikasi miskonsepsi melalui diskusi, demonstrasi, atau aktivitas remedial.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan guru dan siswa serta hasil observasi mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbantu *wordwall* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri Rejosari 02. *Wordwall* terbukti menjadi alat bantu yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan memotivasi, sehingga mendorong peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa dalam mata pelajaran IPAS. Meskipun ada kendala teknis, upaya adaptasi guru dalam mengatasinya menunjukkan komitmen terhadap keberhasilan implementasi metode pembelajaran ini.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantu *wordwall* di kelas V SD Negeri Rejosari 02 terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan materi, metode, dan media sesuai keragaman siswa, serta memanfaatkan *wordwall* sebagai media interaktif yang mendukung aktivitas pembelajaran seperti kuis menarik. Meskipun terdapat kendala teknis dan perbedaan kemampuan teknologi siswa, pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan nyaman. Siswa merasa lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Secara keseluruhan, pembelajaran ini memberi dampak positif terhadap minat belajar dan layak dijadikan strategi pembelajaran yang berkelanjutan, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asiyah, A., Topano, A., & Walid, A. (2020). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT). *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 742–751.
- Dewi, Y. O. K., & Nuvitalia, D. (2024). Penerapan Media Papan Tempel untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 04 Semarang. 8
- Khairunisa, Y. (2021). Pemanfaatan Fitur Gamifikasi Daring Maze Chase–*Wordwall* Sebagai Media Pembelajaran Digital Mata Kuliah Statistika dan Probabilitas. *Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 2 No. 143–44.
- Lamadang, K. P. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar. *Kompasiana*, 7(2), 1. <https://www.kompasiana.com/karmilamila5520/628ecee053e2c33ffa57aa62/analisis-kurikulum-merdeka-belajar>

- Lestari, R. D. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media *Game* Edukasi *Wordwall* Di Kelas Iv Sd N 01 Tanahbaya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2(2), 1-6.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(1), 811-819.
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019, October). Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Yanti, N. H., Nuvitalia, D., Miyono, N., & Rizkiyati, N. (2023). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar menggunakan Aplikasi *Wordwall*. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 634–638. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.667>